

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADI SAWAH
LABURA (STUDI KASUS :AGROWISATA SAWAH LABURA,
DESASIDUA-DUA, KECAMATAN KUWALUH SELATAN,
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)**

S K R I P S I

Oleh:

MUHAMMAD FAHRI AL FARHAZI

NPM : 1804300131

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADI SAWAH
LABURA (STUDI KASUS :AGROWISATA SAWAH LABURA,
DESA SIDUA-DUA, KECAMATAN KUWALUH SELATAN,
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)

SKRIPSI

Oleh :

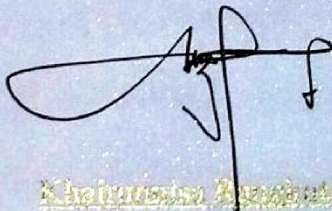
Muhammad Fahri AL Farhazi

NPM : 1804300131

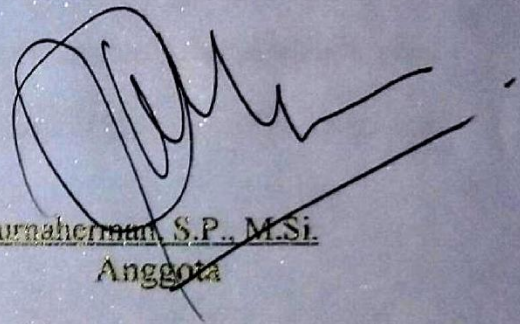
Program Studi : Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rusydi, S.P., M.Si.
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 26-8-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fahri Al Farhazi

NPM : 1804300131

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura (Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kuwaluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara)” adalah hasil penelitian, pemikiran dan pamaran saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila pada kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang tidak diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2023

Yang menyatakan



Handwritten signature of Muhammad Fahri Al Farhazi.

Muhammad Fahri Al Farhazi

RINGKASAN

Muhammad Fahri AL Farhazi “Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura (Studi Kasus :Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kuwaluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara). Dibimbing oleh : Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Surnaherman, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kuwaluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara) pada bulan Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Agrowisata Padi Sawah Labura. Hasil analisis internal Agrowisata Padi Sawah Labura terdapat kekuatan diantaranya suasana menarik, biaya masuk murah, Agrowisata yang luas dan fasilitas yang memadai. Dan kelemahan adalah akses mencapai lokasi wisata, promosi yang belum intensif dan gencar, dan kemampuan tenaga kerja masih rendah. Hasil analisis lingkungan eksternal Agrowisata Padi Sawah Labura diperoleh peluang yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan, sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan, dan terdapat dukungan dari masyarakat setempat. Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Padi Sawah Labura adalah pesaing yang sama, Keinginan para wisatawan untuk datang kembali, dan perkembangan agrowisata lain yang mempengaruhi minat bagi pengunjung.

Berbagai strategi alternatif Agrowisata Padi Sawah Labura yaitu strategi S-O Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto dan wisata yang bervariasi dan terus melakukan peningkatan promosi, Strategi S-T seperti lebih menampilkan keunikan ciri khas dan melakukan pengembangan dengan mengikuti tren serta meningkatkan sistem pemasarannya, Strategi W-O seperti optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan serta penguatan usaha dari Agrowisata itu, Strategi W-T yaitu menawarkan potongan harga (*discount*) masuk ke agrowisata kepada pelanggan tetap dan memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung.

Kata Kunci : Agrowisata, Pengembangan, Strategi.

SUMMARY

Muhammad Fahri AL Farhazi “Development Strategy for Paddy Sawah Labura Agrotourism (Case Study: Sawah Labura Agrotourism, Sidua-Dua Village, South Kuwaluh District, North Labuhan Batu Regency). Supervised by: Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc. as chairman of the supervising commission and Surnaherman, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee. This study aims to determine the development strategy for Paddy Sawah Labura Agrotourism in Sidua-Dua Village, South Kuwaluh District, North Labuhan Batu Regency) in February 2023.

This research uses descriptive analysis method to look at the internal environment, namely the strengths and weaknesses and the external environment, namely the opportunities and threats of Paddy Sawah Labura Agrotourism. the results of an internal analysis of Paddy Sawah Labura Agrotourism have strengths including attractive conditions, low entry fees, extensive Agrotourism and adequate facilities. And the weaknesses are access to reach tourist sites, promotions that are not yet intensive and intense, and the ability of the workforce is still low. the results of the analysis of the external environment of Padi Sawah Labura Agrotourism obtained opportunities, namely the existence of cooperation with other parties, in accordance with government policies issued, in accordance with human needs for holidays, and there is support from the local community. The threats that exist in Padi Sawah Labura Agrotourism are the same competitors, the interest of visitors to come back, and other agro-tourism developments that affect interest for visitors.

Various alternative strategies for Paddy Sawah Labura Agrotourism, namely the S-O strategy Developing Agro-tourism by adding various photo spots and tours and continuing to increase promotions, The S-T Strategy seems to show more unique characteristics and carry out development by following trends and improving its marketing system, W-O Strategies such as optimizing agro-tourism by continuing to develop and strengthen the business of agro-tourism, the W-T strategy is to offer discounts to enter agro-tourism to regular customers and provide a sense of comfort for visitors.

Key words :Agrotourism, Development, Strategy.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Fahri Al Farhazi, lahir di Medan pada tanggal 20 Januari 2001 dari pasangan Bapak Ali Akmal dan Ibu Bhertaria. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Bakti.
2. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
3. Tahun 2018, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan.
4. Tahun 2021, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian karet sei putih Kecamatan Galang.
5. Tahun 2023, melakukan penelitian skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura (Studi Kasus: Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kuwalu Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara).

Kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa fakultas pertanian UMSU antara lain:

1. Mengikuti pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru (PKKMB) kolosal dan fakultas (2018).
2. Mengikuti masa ta'aruf (MASTA) Ikatan mahasiswa muhammadiyah kolosal dan fakultas (2018).
3. Mengikuti Himpunan mahasiswa jurusan agribisnis fakultas pertanian (2018).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADI SAWAH LABURA (Studi Kasus : Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua Kecamatan Kuwaluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara) Shalawat dan salamsenantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu'Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan kegiatan sehari-harikita.

Penulis membuat SKRIPSI ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis banyak rintangan dan juga tantangan dalam menyelesaikan SKRIPSI ini, namun berkat seluruh bantuan, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Ali Akmal dan Ibunda Bhertaria Tarigan yang telah memberikan kasih sayang yang sempurna dan tiada tara untuk penulis dan senantiasa memberikan doa setiap waktu, serta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta nasihat yang diberikan dari awal kuliah hingga kini.
9. Teman – teman seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2018 yang selama ini memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

Akhir kata penulis berharap semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan SKRIPSI ini menjadi lebih baik.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2023

M. Fahri Al Farhazi

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Agrowisata	5
Strategi Pengembangan.....	6
Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	8
Analisis SWOT	8
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20

Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data.....	21
Matriks IFAS dan EFAS	21
Matriks SWOT	24
Definisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM	26
Profil Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	26
Sejarah Agrowisata Sawah Labura	30
Profil Agrowisata	31
Pengelolaan Agrowisata.....	31
Tujuan dan Sasaran Agrowisata.....	31
Layout Agrowisata	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Analisis Lingkungan Internal Strategi “Agrowisata Padi Sawah Labura”	33
Analisis Lingkungan Eksternal Strategi “Agrowisata padi Sawah Labura”	35
Formulasi Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawa Labura	40
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Analisis SWOT	10
2.	Kerangka Pemikiran Alternatif Strategi pada agrowisata padi sawah labura	16
3.	Grafik Data Statistik Profesi	28
4.	Grafik Data Statistik Agama.....	29
5.	Grafik Data Statistik Usia.....	30
6.	Layout Agrowisata padi sawah labura.....	32
7.	Diagram Analisis SWOT hasil pengelolaan data Internal dan Eksternal	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks internal factor Analisis Summary (IFAS).....	22
2.	Matriks Eksternal factor Analisis Summary (EFAS).....	23
3.	Matriks SWOT “Strenghts – Weakness – Opportunities – Threats”	24
4.	Data Statistik Berdasarkan Profesi Desa Si Dua- dua.....	27
5.	Data Statistik Berdasarkan Agama Desa Si Dua- dua	28
6.	Data Statistik Berdasarkan Usia Desa Si Dua- dua.....	29
7.	Kekuatan dan kelemahan “Agrowisata padi sawah labura” Berdasarkan faktor Internal Agrowisata	33
8.	Peluang dan Ancaman “Agrowisata padi sawah labura”Berdasarkan faktor Eksternal Agrowisata.....	35
9.	Faktor Analisis Internal (IFAS) dan faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi pengembangan Agrowisata padi sawah labura	38
10.	Matriks SWOT untuk Agrowisata padi sawah labura	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Peneliti	49
2.	Karakteristik Sampel	56
3.	Rekapitulasi perhitungan data faktor Strategi Internal dan Eksternal Agrowisata padi sawah labura.....	57
4.	Contoh perhitungan Bobot dan Rating dari kuesioner IFE dan EFE.....	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya agraris dimana industri pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Produksi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan hortikultura semuanya termasuk dalam definisi luas pertanian, yang mengacu pada aktivitas manusia.

Pariwisata merupakan tempat yang kini berkembang pesat dan mengedepankan keindahan alam. Namun, skala pertanian yang pada saat itu berkembang sebagai hasil dari agrowisata, kini berubah menjadi sumber pendapatan bagi petani yang memanfaatkan lahan pertanian mereka saat ini sebagai tujuan wisata.

Agrowisata merupakan kelompok kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik bagi pengunjung. Potensi tersebut dapat ditemukan pada bentang alam suatu kawasan pertanian maupun pada keunikan dan keanekaragaman kegiatan produksi dan teknologi pertanian. dan memberikan pelayanan kepada para pengunjung yang merupakan wisatawan.

Di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, terdapat sebuah lokasi agrowisata persawahan bernama Labura. Destinasi wisata ini memiliki industri wisata pertanian yang kuat, sehingga sering dikunjungi oleh penduduk setempat dan pengunjung dari daerah lain. Destinasi agrowisata Labuhanbatu Utara yang dikenal dengan Wisata Sawah Labura ini unik karena wisatawan bisa melakukan berbagai aktivitas di sana, antara lain berfoto di berbagai lokasi yang ditawarkan, bersantap sendiri di restoran

agrowisata, dan masih banyak lagi bernyanyi di tempat khusus panggung karaoke.

Karena sebagian besar orang yang mengunjungi Agrowisata Sawah Labura adalah tua dan muda, tempat ini cukup ramai di akhir pekan. Alhasil, mengunjungi agrowisata ini di akhir pekan atau hari libur sangat dianjurkan.

Kemampuan lingkungan internal yang mempengaruhi mereka dalam kaitannya dengan peluang dan ancaman di lingkungan eksternal merupakan strategi. Dalam Rangkuti (2014), Chandler mendefinisikan strategi sebagai pendekatan yang telah dikembangkan selama waktu yang signifikan dalam suatu organisasi dan memanfaatkan semua keterampilan secara efektif.

Bentuk-bentuk tersebut antara lain dalam strategi pengembangan Agrowisata Labura Padisawah;

- a). Lanskap alami dan otentik dengan skala yang sesuai.
- b). Kawasan tersebut memiliki daya tarik sejarah, budaya, atau alam
- c). Jalur transportasi yang mudah dijangkau menuju tempat wisata
- d). Sistem logistik, akomodasi, dan transportasi yang memadai
- e). Penerimaan oleh masyarakat setempat.

Tumbuhnya potensi kawasan agrowisata menguntungkan petani, masyarakat desa, dan pemerintah desa. Di sisi lain, pengembangan potensi ini bergantung pada bahan baku. Berdasarkan uraian di atas, penulis secara khusus tertarik untuk melakukan kajian dengan topik “Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura ”

Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata?

2. Bagaimana bentuk strategi pengembangan yang tepat terhadap agrowisata padi sawah labuhan batu utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan apa yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata padi sawah labuhan batu utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pengembangan yang tepat terhadap Agrowisata padi sawah labuhan batu utara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang Strategi Pengembangan Agrowisata labuhan batu utara Padi Sawah di Kecamatan Kuwaluh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Agar para ilmuwan dapat menggunakan informasi yang telah mereka pelajari.
3. Untuk keperluan penelitian atau sebagai referensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Lebih dari separuh populasi dunia bergantung pada beras (*Oryza sativa* L.) sebagai sumber gizi utama karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Poedjiadi (1994) memperkirakan komposisi karbohidrat beras giling adalah 78,9%, terdiri dari 6,8% protein, 0,7% lemak, dan 0,6% lainnya. Indonesia menghadapi masalah penyediaan kebutuhan pangan ini karena jumlah penduduknya yang sangat besar.

Makarim dan Las (2005) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas melalui pemilihan komponen teknologi yang tepat, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan biotik dan abiotik, serta pengelolaan lahan yang optimal merupakan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi beras nasional secara berkelanjutan. Penerapan teknologi sistem tanam diperkirakan akan mempengaruhi hasil produksi padi dan pada akhirnya pendapatan petani pangan. Menurut Yoshie dan Rita (2010), menggunakan galur hasil tinggi hanyalah salah satu aspek dari metodologi pertumbuhan yang baik memilih strategi penanaman yang tepat adalah hal lain.

Petani padi sawah di Indonesia seringkali melakukan kegiatan pertaniannya dengan menggunakan cara tradisional yaitu tanam tanam. Bibit padi ditanam dengan cara tanam dengan jarak tanam rapat tidak lebih dari 20 cm kali 20 cm. Cara tanam baris Legowo, di mana setiap baris padi diberi kondisi untuk merasakan pengaruh tanaman pendamping, merupakan strategi penanaman lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi padi. Teknologi berikutnya adalah metode penanaman SRI (System of Rice Intensification), yang melibatkan

budidaya tanaman padi secara intensif dan efektif dengan prosedur pengelolaan sistem perakaran berdasarkan pengelolaan tanah, tanaman, dan air yang seimbang (Juhendi, 2008).

Agrowisata

Agrowisata, yang menggabungkan pariwisata dan pertanian, memungkinkan wisatawan melakukan perjalanan ke lokasi dan ikut serta dalam aktivitas seperti berbelanja makanan atau menikmati pemandangan. Makan, tidur, dan bertani di dekat perkebunan. Agrowisata digambarkan sebagai sarana lain untuk meningkatkan pendapatan, menyelidiki potensi ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan. Agrowisata merupakan perpaduan antara industri pertanian dan pariwisata. Suatu kegiatan singkat yang difokuskan untuk menikmati daya tarik wisata disebut wisata. Akibatnya, agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan sukarela jangka pendek yang melibatkan penggunaan lokasi wisata pertanian (Islamiarani, 2008).

Agrowisata yang juga dikenal sebagai wisata agraris didefinisikan oleh Budiarti dan Muflikhati (2013) sebagai kumpulan kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang pertanian. Kegiatan ini berkisar dari tahap awal produksi hingga penggunaan lokasi geografis atau sektor pertanian untuk memperoleh produk pertanian dari berbagai sistem. Di Indonesia, agrowisata didefinisikan sebagai jenis pariwisata di mana agribisnis berfungsi sebagai daya tarik sekaligus memajukan pertanian. Dengan tujuan menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang pertanian, hiburan, dan interaksi komersial, agrowisata diperkenalkan ke dalam atraksi wisata.

Tumbuhnya agrowisata dan wisata pedesaan dapat membantu budaya lokal menjadi lebih menonjol dalam pengembangan lahan, meningkatkan pendapatan petani, dan melestarikan budaya lokal (kearifan lokal) sambil menjaga sumber daya alam dan lingkungan daerah tersebut. Agrowisata adalah bagian dari wisata ekologis (ecotourism), yang mengacu pada kegiatan perjalanan yang tidak merusak lingkungan atau menyebabkan pencemaran dengan maksud mengamati dan menghargai keindahan alam dan penghuninya sebagai cara untuk mendidik masyarakat tentang hal itu. (Departemen Pertanian, 2005).

Strategi pengembangan

Kemampuan lingkungan internal yang mempengaruhi mereka dalam kaitannya dengan peluang dan ancaman di lingkungan eksternal merupakan strategi. Menurut penjelasan Chandler (2014) tentang nilai strategi dalam Rangkuti, strategi adalah taktik yang dikembangkan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu yang panjang dan memanfaatkan semua kemampuan secara efektif untuk mencapai tujuan.

Pembangunan, di sisi lain, adalah perluasan dari segala sesuatu yang belum dilaksanakan dengan baik. Kelayakan teknis dalam pengembangan suatu objek wisata alam dapat ditentukan dari banyaknya karakteristik yang tercantum, yang sangat mendorong pengembangan agrowisata yang baik sebagai objek wisata alam. Diantaranya adalah adanya karakteristik internal, seperti daya tarik obyek, administrasi, pemeliharaan, dan pelayanan, serta aksesibilitas air bersih. Menurut Santoso (2013), elemen eksternal meliputi potensi pasar, kualitas hubungan, keadaan lingkungan, kondisi alam, perumahan, infrastruktur dan fasilitas tambahan, dan koneksi ke tempat wisata lainnya.

Menurut Stoner dan Gilbert dalam (Tjiptono, 2008), ada dua cara untuk menginterpretasikan strategi. Sudut pandang pertama memandang strategi sebagai rencana untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi serta menjalankan misinya. Menurut sudut pandang kedua, strategi adalah tanggapan organisasi terhadap lingkungannya. Ada banyak lapisan strategi, menurut (Taufiqurokhman, 2016), antara lain:

1. Strategi Tingkat Perusahaan (Corporate Strategy).

Bisnis yang akan dikelola dan distribusi sumber daya di seluruh organisasi ditentukan oleh strategi ini, yang diputuskan oleh manajemen puncak organisasi. Strategi korporat mencakup tujuan jangka panjang bisnis dan berkaitan dengan investasi keuangan langsung dan organisasi secara keseluruhan.

2. Strategi Tingkat Bisnis (Business Strategy).

Pada level ini, strategi ditentukan secara terpisah oleh *Strategic Business Unit*. 17 Manajer di tingkat korporat seringkali adalah mereka yang mengembangkan rencana bisnis. Tentang bagaimana bisnis dapat bersaing di pasar, diskusi dengan manajer perusahaan dilakukan sebelumnya. Strategi perusahaan harus digunakan untuk mengembangkan, memperoleh, dan mendukung strategi bisnis.

3. Strategi Tingkat Fungsional (Functional Strategy).

Dibandingkan dengan strategi korporat dan bisnis, strategi pada level ini memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas. Fungsi bisnis termasuk pemasaran, sumber daya manusia, manufaktur, keuangan, dan penelitian dan pengembangan semuanya termasuk dalam strategi fungsional. Strategi

perusahaan harus mengikuti dari strategi fungsional. Ide kunci tergantung pada cara terbaik untuk menerapkannya.

Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal

Analisis lingkungan adalah evaluasi yang metodis dan akurat terhadap lingkungan eksternal dan internal. Membuat rencana efektif yang mempertimbangkan kekuatan dan kekurangan perusahaan membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap lingkungan internal. Analisis lingkungan internal terdiri dari komponen pendukung yang mempengaruhi seberapa baik operasi organisasi berjalan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat dilihat dari pemasaran, produk, sumber daya manusia, keuangan, dan informasi manajerialnya (Khair, 2018).

Pengembangan strategi yang membahas peluang (opportunities) dan bahaya (treats) dari proses produksi yang berada di luar organisasi sangat diuntungkan dari pemeriksaan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal, yang dapat memengaruhi operasi perusahaan, mencakup faktor-faktor seperti persaingan, ekonomi, teknologi, data, politik, permintaan pelanggan, kendala pasokan, undang-undang pemerintah, suku bunga, pergeseran norma budaya, dan situasi sosial. Mengingat sulitnya melakukan peramalan, lingkungan eksternal harus diperhitungkan (Khair, 2018).

Analisis SWOT

Analisis SWOT "*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*" adalah analisis terencana atau terorganisir dari berbagai faktor yang digunakan untuk mengembangkan strategi perusahaan. Berdasarkan pola pikir yang dapat meningkatkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan

risiko, dilakukan identifikasi ini. Penciptaan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi selalu dihubungkan dengan pendekatan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus pada elemen-elemen penting sehingga sesuai dengan keadaan saat ini (Ismael, 2015).

Melalui pemeriksaan terhadap kondisi internal organisasi serta kemungkinan dan bahaya di luar organisasi, penerapan analisis SWOT berusaha untuk menemukan keuntungan dan kerugian yang telah dilakukan oleh perusahaan atau korporasi (Nisak, 20131).

Menurut David dalam Novianto 2017, berikut adalah uraian dari analisis SWOT :

1. Kekuatan (Strengths).

Kekuatan adalah sumber penggerak, pengetahuan, dan manfaat lain yang berkaitan dengan saingan perusahaan dan tuntutan pasar yang dapat dipenuhi oleh organisasi.

2. Kelemahan (Weakness).

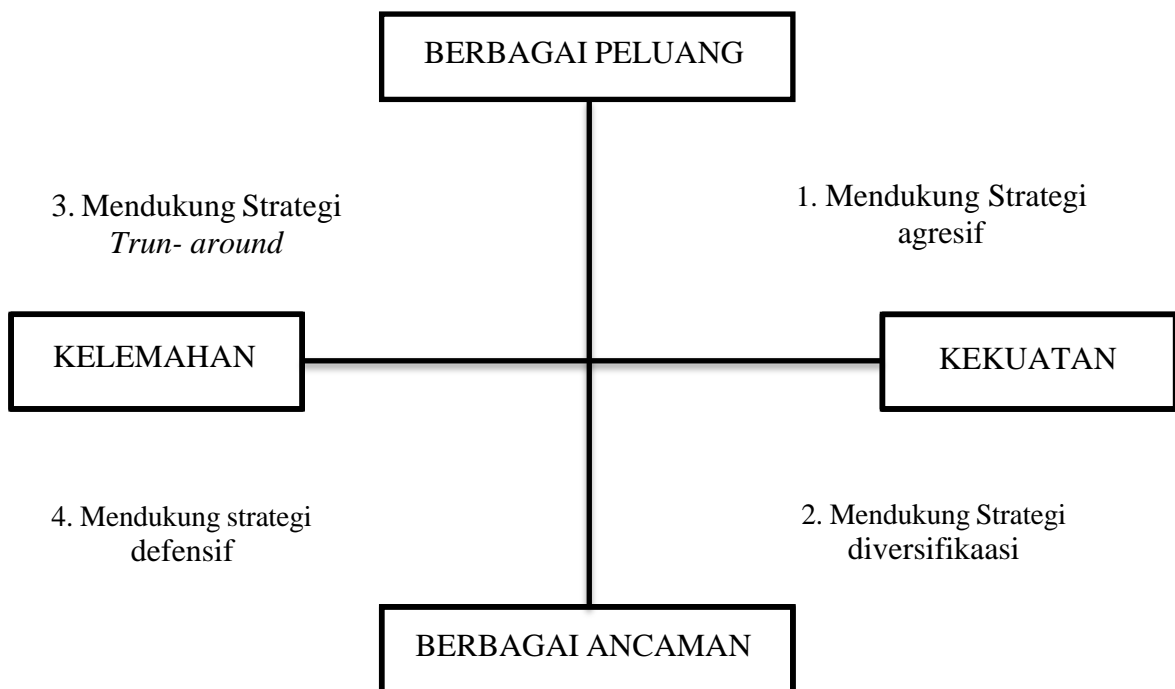
Kelemahan adalah cacat atau batasan dalam kemampuan organisasi yang sebenarnya mengurangi kapasitasnya untuk berfungsi. Kendala ini termasuk ruang yang tersedia, uang, dan keahlian manajerial dan pemasaran, yang semuanya dapat menyebabkan kelemahan organisasi.

3. Peluang (Opportunities).

Peluang adalah komponen penting dari lingkungan perusahaan yang berkembang. Gambaran potensi bisnis dapat dilihat dalam tren yang signifikan seperti kemajuan teknologi dan kemitraan yang berkembang antara bisnis dan pelanggan atau pemasok.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman menandakan keadaan buruk bagi bisnis. Ancaman merupakan pencegah utama terhadap posisi yang diinginkan perusahaan.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1: Perusahaan berada dalam situasi yang sangat menguntungkan dan menguntungkan di mana ia dapat memanfaatkan aset dan peluangnya. Dalam situasi ini, tindakan terbaik perusahaan adalah mendorong kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*), yang mensyaratkan agar kebijakan perusahaan dijalankan dengan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kuadran 2: Bisnis ini sering berurusan dengan masalah dan bahaya yang berbeda. Bisnis masih memiliki kekuatan internal. Akibatnya, tindakan terbaik untuk bisnis yang bermasalah adalah memanfaatkan potensi jangka panjangnya dengan menjalankan strategi diversifikasi (komoditas/pasar). Pendekatan ini dapat

dilakukan dengan mencari cara untuk mengatasi risiko, seperti berinovasi dengan meluncurkan item baru atau memperluas pangsa pasar.

Kuadran 3: Meskipun bisnis ini menghadirkan kemungkinan besar, ia juga memiliki keterbatasan dan kekurangan yang melekat secara signifikan. Dalam situasi ini, strategi perusahaan harus difokuskan pada pengurangan batasan internal untuk meningkatkan potensi pasarnya.

Kuadran 4: Korporasi berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan karena ancaman dan kekurangan internal. Rencana tindakan perusahaan dalam situasi ini adalah menerapkan strategi pertahanan atau pertahanan. Dengan taktik ini, kemungkinan serangan berkurang, dan serangan dialihkan dari organisasi tanpa membahayakan atau melemahkan kekuatan mereka.

Matriks Internal Factory Analysis Summary (IFAS)

IFAS (Ringkasan Analisis Faktor Strategis Internal) dihasilkan untuk membangun faktor strategis internal ini dalam konteks kekuatan dan kelemahan perusahaan setelah faktor strategis internal perusahaan ditemukan. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Cantumkan elemen yang paling menggambarkan kekuatan dan kekurangan perusahaan di kolom 1.
2. Berdasarkan bagaimana masing-masing elemen ini mempengaruhi posisi strategis perusahaan, beri bobot pada masing-masing elemen dalam skala dari 1,0 (sangat signifikan) hingga 0,0 (tidak penting), Jumlah bobot ini tidak boleh lebih besar dari 1,00.
3. Berdasarkan pengaruh masing-masing aspek terhadap status perusahaan yang bersangkutan, hitung skor (pada kolom 3) untuk masing-masing aspek dengan

skala dari 4 (baik) hingga 1 (buruk). Dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing yang signifikan, faktor positif (semua variabel yang termasuk dalam kategori Kekuatan) diberi peringkat mulai dari +1 hingga +4 (sangat baik). Variabelnya negatif, sedangkan kebalikannya benar

4. Untuk mendapatkan hasil pembobotan di kolom 4, kalikan bobot di kolom 2 dengan skor di kolom 3. Konsekuensinya, setiap faktor menerima skor terbobot, dengan nilai mulai dari 4,00 (besar) hingga 1,0 (buruk).
5. Komentar dan petunjuk pada Kolom 5 dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa karakteristik tertentu dipilih dan bagaimana bobot ditentukan.
6. Bobot total skor (kolom 4) selanjutnya digunakan untuk menghitung bobot skor perusahaan yang ditanya. Peringkat keseluruhan ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu menangani variabel strategis internalnya.

Matriks External Factory Analysis Summary (EFAS)

Pertama-tama kita harus memahami faktor strategis eksternal (EFAS) sebelum kita dapat merancang matriksnya. Komponen strategi eksternal dapat ditentukan dengan cara berikut:

1. Buat daftar (5–10) peluang dan ancaman di kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor di kolom 2 yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat signifikan).
3. Berdasarkan pengaruh masing-masing aspek terhadap posisi perusahaan yang bersangkutan, hitung skor (pada kolom 3) untuk masing-masing aspek pada skala 4 (baik) sampai 1 (buruk). Jika kemungkinannya rendah, "besar" menerima peringkat +1 alih-alih peringkat +4. Kebalikannya dilakukan ketika peringkat ancaman diberikan.

4. Untuk mendapatkan hasil pembobotan di kolom 4, kalikan bobot di kolom 2 dengan skor di kolom 3. Konsekuensinya, setiap faktor menerima skor terbobot, dengan nilai mulai dari 4,00 (besar) hingga 1,0 (buruk).
5. Cantumkan setiap komentar atau catatan mengenai pemilihan elemen tertentu dan metodologi yang digunakan untuk menentukan bobot skor pada kolom 5.
6. Skor total terbobot (pada kolom 4) diperlukan untuk menentukan skor total tertimbang perusahaan. Skor keseluruhan ini memungkinkan perbandingan antara perusahaan yang diselidiki dan perusahaan lain yang termasuk dalam kelas perusahaan yang sama.

Matriks SWOT (Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threat)

Matriks SWOT, salah satu dari lima alat kekuatan dalam fase pencocokan, adalah salah satu alat yang dapat digunakan manajer untuk mengembangkan empat jenis strategi alternatif, termasuk Kekuatan-Peluang (S-O), Kelemahan-Peluang (W-O), Kekuatan Ancaman (S-T), dan Ancaman Kelemahan (W-T). Hal ini menurut Umar (2015). Elemen penting dari lingkungan internal dan eksternal adalah matriks ini. Evaluasi dan penelitian menyeluruh terhadap elemen yang sudah ada diperlukan karena faktor kunci merupakan mayoritas.

Matriks SWOT dapat dibuat dalam tiga langkah, menurut Muhammad (2013), yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen diwajibkan untuk mencatat aset dan kewajiban perusahaan. Kemudian, manajemen juga harus mengevaluasi kelebihan dan kekurangan para pesaing.
- b. Manajemen menyadari bagaimana lingkungan bisnis makro dan mikro mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan.

- c. Manajemen berusaha untuk mengembangkan opsi strategis yang layak dengan mempertimbangkan banyak pasangan potensial dan indikator kekuatan, kelemahan, peluang, dan bahaya.

Penelitian Terdahulu

penelitian Bambang Suharto (2016) berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata di Banyuwangi”. Matriks analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan strategi. Banyuwangi akan menjadi agrowisata yang berdaya saing tinggi berkat strategi dan perencanaan yang digunakan dalam kajian ini, yaitu situasi internal, kondisi eksternal, dan target yang ingin diwujudkan secara kualitatif. Temuan studi ini terlihat dari analisis SWOT, dan Banyuwangi memang memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi agrowisata. Agar wisatawan dapat menikmati dan mengapresiasinya, terdapat pula arah pengembangan yang dapat ditawarkan dengan atraksi yang mengintegrasikan berbagai tujuan.

Penelitian tentang “Perencanaan dan Strategi Pembangunan Menggunakan Metode SWOT dan QSPM (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)” oleh Rudy Soenoko dkk. (2013). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Analisis SWOT dan QSPM digunakan sebagai pendekatan penelitian yang dilakukan antara September 2012 dan Maret 2013. Proses identifikasi melibatkan pemeriksaan aspek internal dan eksternal. Tabel dan narasi digunakan untuk mengatur kontribusi untuk penelitian ini. Observasi langsung, melakukan wawancara mendalam, menyebarkan kuesioner, dan melakukan studi terkait adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian kualitatif. Temuan analisis

dimaksudkan untuk memastikan posisi pasar pariwisata di Kabupaten Leitimur Selatan.

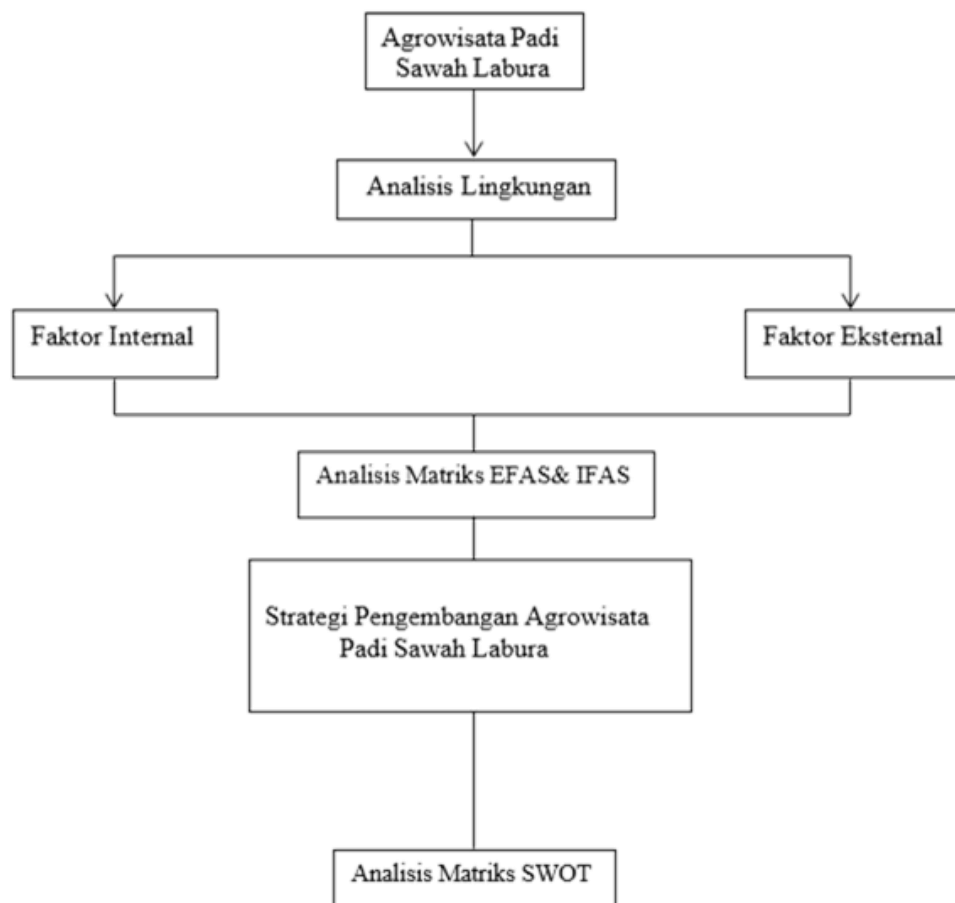
“Strategi Pengembangan Agrowisata Kadank Jurank Doank” digali oleh Syaiful Malik pada tahun 2010. Investigasi ini dilakukan di COMP. Kampung Sawah Baru, Jombang-Ciputat, Tangerang Selatan: Rumah Liburan Sawah Indah Blok Q/14. Analisis SWOT dan QSPM digunakan dalam pendekatan penelitian antara Mei 2010 dan Juni 2010, dan elemen internal dan eksternal diperiksa untuk membuat identifikasi. Tabel dan narasi digunakan untuk mengatur kontribusi untuk penelitian ini. Observasi langsung, melakukan wawancara mendalam, menyebarkan kuesioner, dan melakukan studi terkait adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian kualitatif.

Temuan penelitian Luh Putu Kirana Pratiwi (2018) berjudul “Strategi Pengembangan Ekowisata Untuk Mendukung Pemberdayaan Petani di Perkotaan” mendukung hal tersebut. Karena kejenuhan orang yang mengunjungi tempat wisata buatan, gagasan pariwisata global menuju model ekowisata melemah. Konsep ekowisata tidak dapat dipisahkan dari pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan melalui upaya konservasi, pelestarian kualitas lingkungan dan budaya lokal, serta peningkatan ekonomi lokal. Di Bali, Subak berfungsi sebagai penghasil makanan dan penjaga sumber daya alam dan budaya yang dibutuhkan oleh sektor pariwisata. Ini adalah posisi multiguna dan strategis. Maka, dalam upaya membebaskan masyarakat lokal dari ketidakberdayaan dan ketidakberdayaan, muncul gagasan pemberdayaan.

Kerangka Pemikiran

Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh Agrowisata Sawah Labura merupakan langkah awal dalam menyusun Kerangka Pemikiran Operasional dalam Bisnis. Untuk menilai aspek internal dan eksternal yang ada dalam agrowisata di Sawah Labura, Anda harus terlebih dahulu mengetahui tentang agrowisata. Setelah itu, masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang analisis lingkungan agrowisata. Strategi alternatif kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan matriks SWOT setelah melakukan analisis terhadap matriks IFAS dan EFAS, sehingga terciptalah strategi pengembangan.

Berikut ini menjelaskan struktur penelitian sekeseluruhan:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Alternatif Strategi Pada Agrowisata Padi Sawah Labura

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Studi kasus dirancang berdasarkan Penelitian, kejadian atau fenomena yang terjadi di Agrowisata Sawah Labura merupakan metodologi penelitian yang dianut. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks, peristiwa yang terjadi di sana, atau proses pembangunan.

Metode Penentuan Lokasi

Agrowisata Sawah Labuhan batu utara di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kuwaluh Selatan, dan Kabupaten Labuhan Batu Utara menjadi tempat pelaksanaan studi ini. Kawasan tersebut dipilih dengan cermat karena Agrowisata Sawah Labura yang mencoba mengiklankan wisata ini kepada masyarakat umum merupakan bentuk wisata yang masih terus berkembang.

Metode Penarikan Sampel

Responden, termasuk pengelola Desa Pengunjung Agrowisata Sawah Labura, perwakilan pemerintah, dan anggota lingkungan menjadi sampel untuk penelitian ini. Penting untuk memilih responden kunci yang benar-benar mengetahui tentang tantangan agrowisata saat memilih sampel responden yang mengoperasikan lokasi wisata. Menggunakan teknik sampel sebelumnya, yang mencakup hingga 20 responden, jumlah total responden dihitung. Kepala desa atau sekretaris desa, pemilik usaha agrowisata, karyawan agrowisata (hingga 10 responden), 5 wisatawan, dan 5 penduduk setempat berpartisipasi dalam survei. Wawancara langsung digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang agrowisata.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder digunakan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui literature review, buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini, serta laporan tertulis dari desa atau dinas terkait lainnya, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan instansi yang terkait dengan agrowisata di Sawah Labura. . Data atau catatan yang mendukung analisis penelitian ini. Ada sumber lebih lanjut yang dapat ditemukan online, di publikasi, jurnal, surat kabar, atau sumber terkait penelitian lainnya.

Metode Analisa Data

Dengan menggunakan matriks analisis IFAS dan EFAS, permasalahan penelitian dievaluasi secara deskriptif untuk mengetahui pendapatan dari agrowisata Sawah Labura serta lingkungan internal dan eksternal agrowisata Sawah Labura di wilayah studi. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga seputar rencana pengembangan Agrowisata Sawah Labura, yaitu rumusan strategi berbasis analisis SWOT.

Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS, matriks EFAS, dan matriks SWOT adalah instrumen yang digunakan dalam menentukan strategi bisnis, menurut (David, 2011). Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam mempelajari tabel matriks EFAS dan EFAS:

1. IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Langkah-langkah penyusunan Matriks IFAS antara lain :

- a. Buat daftar elemen di kolom 1 yang paling menggambarkan aset dan liabilitas perusahaan.
- b. Beri peringkat masing-masing kriteria ini berdasarkan pengaruhnya terhadap posisi strategis perusahaan, dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). (Jumlah bobot ini tidak boleh lebih besar dari 1,00.)
- c. Berdasarkan pengaruh masing-masing aspek terhadap status perusahaan yang bersangkutan, hitung skor (pada kolom 3) untuk setiap faktor pada skala 4 (besar) sampai 1 (buruk). Dengan membandingkannya dengan rata-rata industri pesaing utama, faktor positif (semua variabel yang termasuk dalam kategori kekuatan) diberi skor mulai dari +1 hingga +4 (sangat baik). Meskipun karakteristik negatif, variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

Tabel 1. Matriks *Internal Factor Analisis Summary* (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skoring Bobot X Rating
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
Total	1,0		

Sumber:Rangkuti (2017).

2. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

Langkah-langkah penyusunan Matriks EFAS antara lain :

- a. Susunlah di kol. 1 (5 hingga 10 poin dan jangkar).

- b. Pada Kolom 2, setiap faktor diberi bobot yang sama, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut di atas dapat menimbulkan reaksi terhadap faktor strategis tersebut.
- c. Beri peringkat (pada kolom 3 untuk masing-masing faktor) berdasarkan bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keadaan perusahaan yang bermasalah, dengan skor mulai dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk). Berikan peringkat untuk faktor ukuran yang menguntungkan (ukuran yang lebih besar menerima peringkat +4; ukuran yang lebih kecil menerima peringkat +1). Pemberian nilai rating ancaman dianggap melanggar hukum. Misalnya, jika jumlah yang diminta sangat besar, peringkatnya adalah 1. Demikian pula, jika analisis memberikan nilai 4.
- d. Untuk menentukan faktor bobot pada kolom 4, kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai pada kolom 3. Skor antara 4,0 (besar) dan 1,0 (buruk) adalah hasil akhirnya.

Tabel 2. Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skroning Bobot X Rating
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
Total	1,0		

Sumber: Rangkuti (2017).

Matriks SWOT

SWOT “Strength – Weaknesses – Opportunities - Threats” Alat untuk mengidentifikasi ancaman eksternal dan kelemahan internal, matriks menghasilkan 4 strategi :

1. Strategi SO “Internal Strengths & External Opportunities” menggunakan keunggulan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Pendekatan WO “kelemahan internal & peluang eksternal” bertujuan untuk memperkuat kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari dunia luar.
3. Pendekatan ST "Kekuatan Internal & Ancaman Eksternal" memanfaatkan keunggulan organisasi untuk mencegah atau mengurangi dampak bahaya eksternal.
4. Strategi atau pendekatan defensif yang dirancang untuk mengurangi kerentanan internal dan mencegah ancaman eksternal adalah Kerentanan Internal WT dan Strategi Ancaman Eksterior.

Tabel 3. Matriks SWOT “Strengths-Weakness-Opportunities-Threats”

	STRENGTH-S Faktor-Faktor Kekuatan Internal Perusahaan	WEAKNESS-W Kelemahan Internal Prusahaan
OPPORTUNITIES-O Peluang Faktor Eksternal Perusahaan	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untukmemanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS-T Ancaman Faktor Eksternal Perusahaan	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2014)

Manajer dapat memilih dari berbagai strategi potensial berdasarkan hasil matriks SWOT untuk memenuhi tujuan utama bisnis dan menghasilkan hasil terbaik dari operasinya. Dan dari wawancara tersebut, rencana yang sesuai dengan skenario saat ini dan keadaan organisasi saat ini dapat dikembangkan.

Defenisi Dan Batasan Operasional

Definisi dan batasan operasional berikut dibuat oleh penulis untuk mencegah kesalahpahaman tentang makna penelitian:

Defenisi

1. Agrowisata adalah jenis wisata yang memanfaatkan lahan pertanian dan menarik wisatawan.
2. Proses pembuatan rencana yang diarahkan pada arah jangka panjang perusahaan, bersamaan dengan pembuatan strategi atau upaya untuk mencapai tujuan, dikenal dengan istilah strategi.
3. Lingkungan eksternal adalah konteks di luar agrowisata yang mempengaruhi Padi Sawah Labuhan batu utara.
4. Sedangkan internal mempengaruhi dari dalam pada Agrowisata padi sawah labuhan batu utara.
5. Analisis SWOT adalah metode yang berharga untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman saat membuat rencana strategis.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian terletak di Desa Sidua-Dua Kecamatan Labuhan-Batu Utara, Kecamatan Kuwaluh Selatan.
2. Pengelola M. Arifin, pemilik usaha agrowisata, karyawan agrowisata, wisatawan, dan penduduk lokal yang menjadi responden penelitian.

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM

Profil Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketika Angkatan Laut Belanda tiba di pemukiman di Hulu Labuhanbilik, lebih-lebih di desa Sei Rakyat sekarang, pada tahun 1862, istilah "Labuhanbatu" diciptakan. Belanda membangun dermaga kapal di pemukiman ini menggunakan balok beton. Lokasi ini berkembang menjadi lokasi singgah dan sandar kapal yang kemudian berkembang menjadi sebuah komunitas yang cukup besar yang dikenal dengan nama Pelabuhanbatu. Pemerintah kota meningkatnya menjadi Labuhanbatu, yang kemudian disimpan dan digunakan untuk menunjukkan Kabupaten Labuhanbatu.

Wilayah Kabupaten Labuhanbatu diperintah oleh empat kesultanan sebelum kemerdekaan, yaitu:

1. Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang
2. Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir
3. Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama
4. Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhanbilik

Sebagaimana ditetapkan oleh Komite Nasional Kediaman Sumatera Timur pada tanggal 19 Juni 1946, wilayah tersebut menjadi Kabupaten Labuhanbatu setelah kemerdekaan keempat kesultanan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008, diundangkan pada tanggal 21 Juli 2008, membentuk Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu Utara dibentuk sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan

rencana pembangunan, dan penyelenggaraan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Labuhanbatu Utara.

Salah satu kabupaten di kawasan pesisir timur Provinsi Sumatera Utara bernama Kabupaten Labuhanbatu Utara. Terletak antara $99,25^\circ$ dan $100,05^\circ$ Bujur Timur dan $01^o58'00''$ dan $02^o50'00''$ Lintang Utara, dengan kisaran ketinggian 0 hingga 2151 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini memiliki batas-batas sebagai berikut dan luas total 354.580 hektar:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Sebelah Barat dengan Kabupaten Tapanuli Utara; dan Kabupaten Toba Samosir
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Labuhanbatu.

Berikut merupakan Data Statistik Penduduk Desa Si Dua-Dua berdasarkan Profesi, Agama dan Usia.

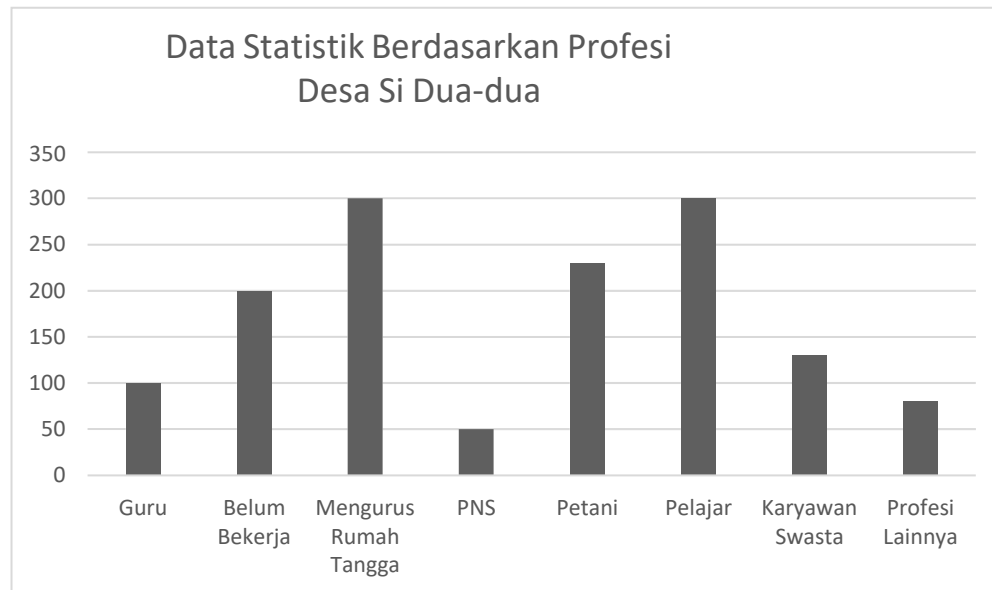
Tabel 4. Data Statistik Berdasarkan Profesi Desa Si Dua- dua

Profesi	Jumlah Profesi Penduduk
Guru	100
Belum Bekerja	200
Mengurus Rumah Tangga	300
PNS	50
Petani	230
Pelajar	300
Karyawan Swasta	130
Profesi Lainnya	80

Sumber: Data Kantor Kepala Desa (diolah 2023)

Profesi rumah tangga dan siswa memiliki nilai terbesar dalam data statistik menurut pekerjaan di Desa Sidua-Dua, yaitu 300. Berikut ini ditampilkan grafik data statistik berdasarkan di desa Si Dua-Dua:

Gambar Grafik 1 Data Statistik Berdasarkan Profesi Desa Si Dua- dua



Sumber : Data kantor kepala desa

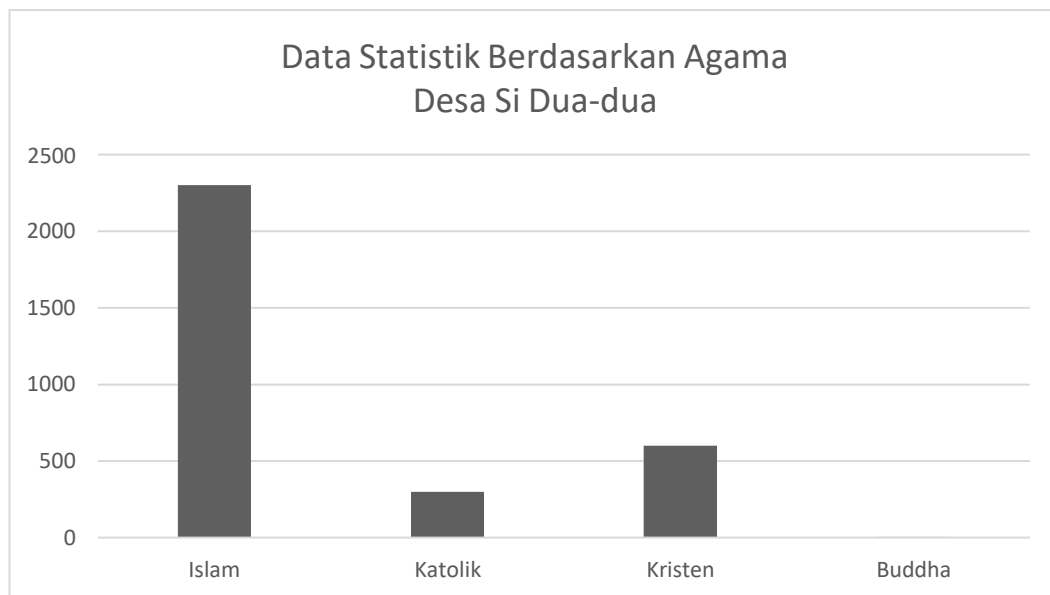
Tabel 5. Data Statistik Berdasarkan Agama Desa Si Dua- dua

Agama	Jumlah Agama Penduduk
Islam	2300
Katolik	300
Kristen	700
Buddha	150

Sumber: Data Kantor Kepala Desa (diolah 2023)

Keterangan : Angka tertinggi pada data statistik berdasarkan Agama Desa Sidua-Dua adalah di angka 2300 berdasarkan agama islam.

Gambar Grafik 2 Data Statistik Berdasarkan Agama Desa Si Dua- dua



Sumber: Data kantor kepala desa

Tabel 6. Data Statistik Berdasarkan Usia Desa Si Dua- dua

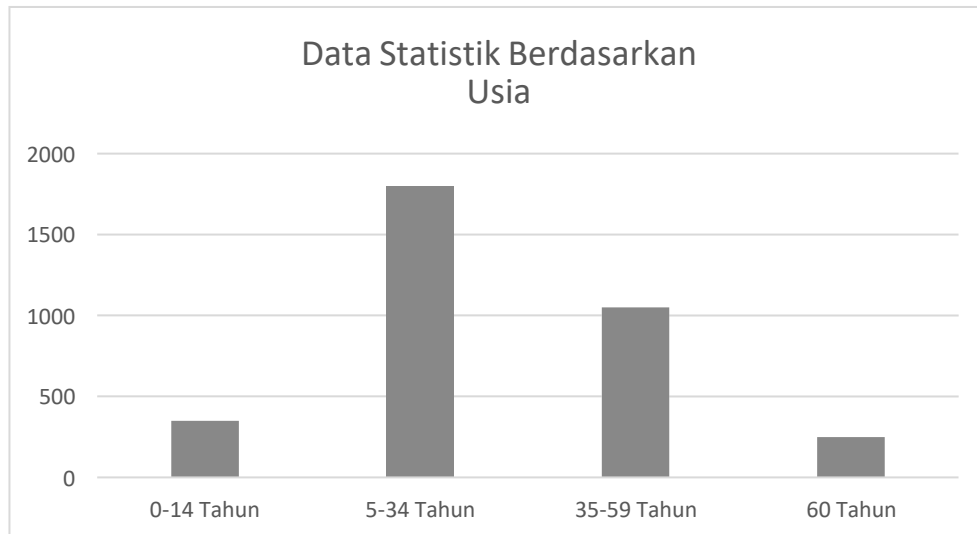
Usia	Jumlah Usia Penduduk
0-14 Tahun	350
5-34 Tahun	1800
35-59 Tahun	1050
60 Tahun	250

Sumber: Data Kantor Kepala Desa (diolah 2023)

Keterangan : Angka tertinggi pada data statistik berdasarkan Usia Desa Sidua

Dua adalah di angka 1800 berdasarkan usia 5-34 Tahun.

Gambar Grafik 3 Data Statistik Berdasarkan Usia Desa Si Dua- dua



Sumber: Data kantor kepala desa

Sejarah Agrowisata Sawah Labura

Kawasan ini dulunya merupakan medan yang belum berkembang yang diubah oleh petani dari desa Sidua-dua menjadi sawah. Tidak terkecuali wilayah ini saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2021; Akibatnya, banyak orang tidak diizinkan pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk bertamasya, dan akibatnya banyak orang diberhentikan. Oleh karena itu, Bapak M. Arifin memiliki ide untuk memulai Agrowisata Sawah Labura, yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata bagi warga sekitar dan lokasi bagi para pengangguran yang baru saja di-PHK. Agrowisata Sawah Labura berdiri pada Mei 2021 di bawah kepemimpinan Bapak M. Arifin. Agrowisata ini terletak di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan luas 1 hektar.

Mengingat berbagai pilihan hiburan yang tersedia, termasuk naik balon udara, karaoke, dan kesempatan berfoto dengan latar belakang sawah yang indah, agrowisata ini adalah pilihan yang cocok untuk keluarga dan wisatawan muda.

Jika tamu ingin melepas penat di tengah persawahan, tersedia pondok lesehan untuk beristirahat.

Profil Agrowisata

Salah satu destinasi agrowisata tanaman padi adalah Agrowisata Sawah Labura yang terletak di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Sekitar 2 kilometer memisahkan Aek Kanopan dari lokasi. Lokasi ini dibangun untuk rekreasi dan wisata pertanian, sehingga selalu ramai dengan pengunjung baik lokal maupun mancanegara.

Nama Agrowisata : Agrowisata Sawah Labura

Pemilik : Bapak M. Arifin, S.Kom.

Pengelola Agrowisata

Bapak M. Arifin pemilik sekaligus pengelola agrowisata ini sendiri merupakan pengelola Agrowisata Sawah Labura. Pak Arifin mempekerjakan 15 orang di agrowisata ini, termasuk 7 petani, dan sisanya ia temukan melalui lowongan yang ia posting. Untuk menjaga daya tarik estetika sawah agrowisata dan daya tarik wisatawan, pemilik sengaja mempekerjakan petani sebagai stafnya. Selain itu, niat mempekerjakan petani adalah untuk membantu mereka mendapatkan lebih banyak uang. Sedangkan 8 orang lainnya bertugas memastikan sarana agrowisata aman dan terjaga kebersihannya dan sisa kerusakan memantau kerusakan yang sudah terjadi dan melakukan perbaikan agrowisata

Tujuan dan Sasaran Agrowisata

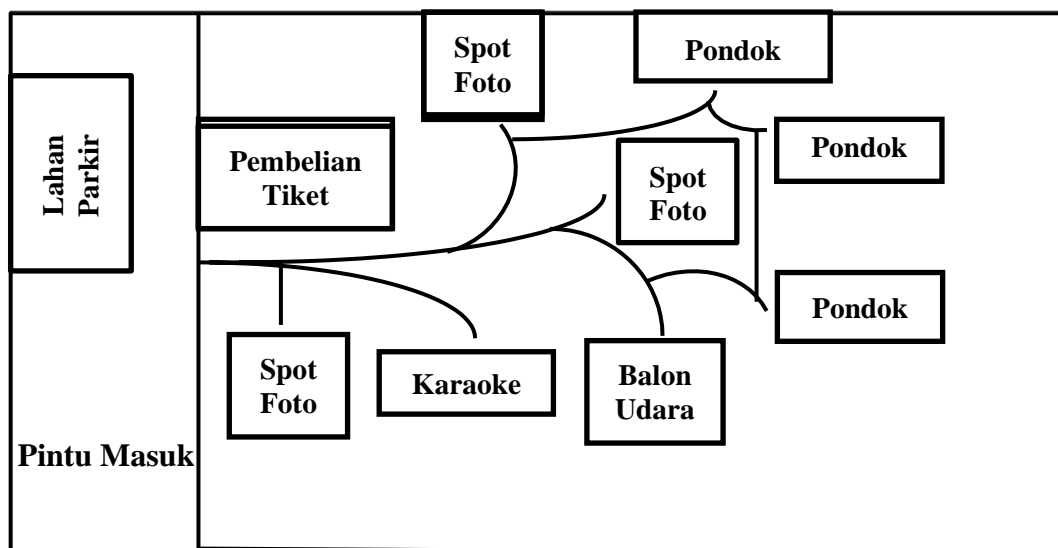
Tujuan Agrowisata Sawah Labura adalah menjadikan persawahan sebagai tempat rekreasi dan hiburan dengan memanfaatkan fasilitas wisata pertanian. Alhasil, agrowisata ini sangat ideal sebagai tempat berlibur bagi keluarga dan

muda-mudi berkumpul bersama teman-teman. Menurut Bapak Arifin yang teridentifikasi sebagai pemilik agrowisata ini, ketiadaan wisata di Labura mendorongnya untuk tertarik dan mempertimbangkan untuk menciptakan industri wisata berbasis pertanian dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada.

Layout Agrowisata

Lahan sawah seluas 5 hektare yang dimiliki petani dimanfaatkan oleh Pak Arifin untuk Agrowisata Sawah Labura salah satunya. Dengan demikian, 4 hektar masih tersedia, dan terus berfungsi sebagai sawah di sekitar agrowisata.

Berikut ini merupakan *layout* atau tata letak Agrowisata Sawah Labura :



Jalan Lintas Sumatera - Guntung Saga

Gambar 3. Layout Agrowisata Padi Sawah Labura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal Strategi “Agrowisata Padi Sawah Labura”

Lahan sawah seluas 35 hektare yang dimiliki petani dimanfaatkan oleh Pak Arifin untuk Agrowisata Sawah Labura salah satunya. Dengan demikian, 34 hektar masih tersedia, dan terus berfungsi sebagai sawah di sekitar agrowisata.

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Tabel 7. Kekuatan dan Kelemahan “Agrowisata Padi Sawah Labura” Berdasarkan Faktor Internal Agrowisata

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal Agrowisata Padi Sawah Labura	a. Lokasi strategis b. Biaya masuk terjangkau c. Fasilitas yang memadai d. Edukasi alam	a. Akses pencapaian lokasi wisata (\pm 10km Ekanopan) b. Promosi yang belum intensif dan belum gencar c. SDM yang belum memadai

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada tabel 7. Dapat dilihat beberapa faktor internal kekuatan dan faktor internal kelemahan agrowisata padi sawah labura sebagai berikut :

Kekuatan

a. Lokasi Strategis

Keunikan dan daya tarik tempat wisata agrowisata Labura terletak pada kenyataan bahwa mereka menyajikan lebih dari sekedar lanskap pertanian tradisional. Karena adanya lingkungan yang subur, suhu udara di sini juga sejuk. Selain balon udara dan rumah hobbit, agrowisata ini juga mencakup kesempatan berfoto lainnya. Keindahan sawah labu dapat dilengkapi dengan karaoke yang akan semakin menarik pengunjung ke agrowisata ini.

b. Biaya Masuk Terjangkau

Seperti Agrowisata Padi Sawah Labura, setiap objek wisata pasti akan memungut biaya pendaftaran (entry fee) untuk mengikuti tour tersebut. Harga tiket masuk ke agrowisata ini adalah Rp. 10.000 per orang, dan parkir Rp. 5.000 per kendaraan. Karena kami menerima informasi tentang sawah dengan imbalan uang kami, harga ini dianggap cukup rendah. Selain itu, pengunjung dipersilakan menggunakan tempat untuk melepas penat tanpa dipungut biaya, seperti labu menjadi kekuatan sawah yang digunakan untuk agrowisata.

c. Fasilitas Yang Memadai

Fasilitas di kawasan agrowisata ini sangat lengkap dan menjadi lokasi yang tepat untuk kegiatan keluarga dan relaksasi anak sekolah. Fasilitas yang disediakan pengelola antara lain tempat makan mewah, tempat parkir mobil, spot foto gratis, area tempat duduk terbuka, musala, area relaksasi, dan ruang karaoke. Bagi pengunjung, fasilitas yang disediakan memberikan kenyamanan.

d. Edukasi alam

Luas lahan agrowisata labu kuning adalah 35 ha, sedangkan luas lahan sawah labu yang digunakan untuk agrowisata adalah 1 ha. Wisatawan dapat memilih dari berbagai pilihan gambar dan gubuk untuk bersantai bersama keluarga atau teman, yang menarik mereka dan membuat mereka tidak bosan melihat sawah kuning-hijau, ini ditawarkan secara gratis dan tanpa biaya.

Kelemahan**a. Akses mencapai lokasi wisata**

Fasilitas ini dapat diakses dengan transportasi pribadi dan umum. Tidak butuh waktu lama untuk sampai ke sini mengingat jaraknya kira-kira 10 km

dengan kondisi jalan yang sedikit rusak dari daerah metropolitan ke properti agrowisata ini.

b. Promosi yang Belum Intesif dan Gencar

Meskipun Agrowisata Padi Sawah Labura menggunakan media sosial (Facebook dan Instagram) untuk promosi, masih banyak orang yang tidak mengetahui Agrowisata yang indah ini. Agrowisata ini dapat beriklan melalui media sosial selain saluran online, mungkin dengan menawarkan diskon untuk menarik minat pengunjung.

c. SDM Yang Belum Memadai

Karena masih kekurangan SDM di agrowisata, terutama dalam hal pemeliharaan atau budidaya alang-alang, maka pemilik usaha harus mengecek hasilnya setiap minggu untuk memastikan perbaikannya.

Analisis Lingkungan Eksternal Strategi “Agrowisata Padi Sawah Labura”

Evaluasi faktor dan kejadian yang mempengaruhi secara eksternal adalah tujuan dari studi lingkungan eksternal. Menganalisis lingkungan eksternal adalah sesi untuk menemukan kemungkinan dan risiko perusahaan.

Identifikasi Peluang dan Ancaman

Tabel 8. Peluang dan Ancaman “Agrowisata Padi Sawah Labura” Berdasarkan Faktor Eksternal Agrowisata

	Peluang	Ancaman
Faktor Eksternal Agrowisata Padi Sawah Labura	a. Adanya Kerja Sama dengan Pihak lain	a. Tingginya pesaing bisnis pariwisata
	b. Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah yang Dikeluarkan	b. Kurangnya pengawasan pengelolaan
	c. Distenasi pariwisata	c. Perkembangan agrowisata lain yang mempengaruhi minat bagi pengunjung
	d. Terbukannya lapangan kerja	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada tabel 5. dapat dilihat beberapa faktor eksternal Peluang dan Ancaman Agrowisata Padi Sawah Labura sebagai berikut :

Peluang

a. Adanya Kerja Sama dengan Pihak Lain

Untuk memudahkan orang datang, agrowisata ini bekerjasama dengan sejumlah travel yang ada di Medan. Untuk menjalankan ekskursi di agrowisata ini, Agrowisata Padi Sawah Labura juga telah bekerja sama dengan sejumlah lembaga pendidikan.

b. Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah yang Dikeluarkan

Keputusan Menteri Pertanian No. 319/Kpts/KP.150/6/2003 tentang Komisi Agrowisata yang bermaksud memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata untuk membantu pembangunan ekonomi nasional, merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan agrowisata. . Sawah Padi Labuhan batu utara Agrowisata layak dijadikan sebagai setting pendidikan dan dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan dan menambah daya tarik wisata.

c. Destinasi Pariwisata Baru

Untuk menjadi tujuan wisata, Ekowisata Padi Sawah Labuhan batu utara memadukan ide pariwisata dengan pertanian.

d. Terbukannya Lapangan Pekerja

Wisata pertanian ini dimulai dari properti sewaan. Kemudian, dibudidayakan oleh penyewa dan diubah menjadi agrowisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penduduk setempat senang dan mendukung agrowisata ini karena pemilik Agrowisata Padi Sawah Labura telah memberikan kendali atas usahanya. Selain itu, berkat agrowisata, dusun ini semakin mendapat pengakuan

dari masyarakat umum

Ancaman

a. Pesaing yang Sama

Tempat wisata lain yang dekat dengan Agrowisata Padi Sawah Labura menjadi ancaman bagi industri karena memberikan fasilitas atau keuntungan yang dinilai wisatawan, seperti tempat foto kekinian, dan menarik wisatawan ke wisata lain dibandingkan dengan Agrowisata Padi Sawah Labura. saingan yang mirip dengan Aekota Labura Park

b. Kurangnya Pengawasan Pengelolaan

Buruknya kinerja Ekowisata Padi Sawah Labura akibat lemahnya pengawasan pemilik terhadap pengelola. Agar Ekowisata Padi Sawah Labura berhasil, ini adalah salah satu ancaman yang harus dihadapi.

c. Perkembangan Agrowisata lain yang Mempengaruhi minat bagi Pengunjung

Sementara wisata lain memiliki keistimewaan tersendiri yang bisa dijadikan daya tarik bagi wisatawan, seperti Taman Aek di Kota Labura yang mulai dibangun mulai berkembang Banyak spot foto di sekitar lokasi, agrowisata di Padi Sawah Labura terancam saat ini. tempat wisata yang ada. agrowisata.

Matriks IFAS dan EFAS, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, dapat digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut elemen internal dan eksternal setelah diidentifikasi:

Tabel 9. Faktor Analisis Internal (IFAS) dan Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura

Faktor Internal	Bobot Rating		Skor
Kekuatan :			
Lokasi Strategis	0,19	3,8	0,72
Biaya Masuk Terjangkau	0,18	3,9	0,70
Fasilitas yang Memadai	0,17	3,5	0,60
Edukasi Alam	0,20	4	0,80
Subtotal	0,74		2,82
Kelemahan:			
Akses Mencapai lokasi wisata	0,08	1,7	0,14
Promosi yang belum intensif dan gencar	0,09	1,8	0,16
SDM yang belum memadai	0,09	1,8	0,16
Subtotal	0,26		0,46
TOTAL	1		3,28
Faktor Eksternal	Bobot Rating		Skor
Peluang :			
Adanya kerja sama dengan pihak lain	0,17	3,2	0,54
Sesuai dengan kebijakan pemerintah	0,16	2,9	0,46
Destinasi Pariwisata baru	0,19	3,6	0,68
Terbukanya lapangan kerja	0,17	3,2	0,54
Subtotal	0,69		2,22
Ancaman:			
Pesaing yang sama	0,10	2	0,2
Kurangnya Pengawasan Pengelola	0,11	2,1	0,23
Perkembangan agrowisata lain yang memepengaruhi	0,10	1,8	0,18
Minat bagi pengunjung			
Subtotal	0,31		0,61
TOTAL	1		2,83

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Agrowisata Sangat Luas yang menjadi kekuatan Agrowisata Sawah Labura Padi memiliki skor faktor internal tertinggi sebesar 0,80, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6. Diikuti dengan promosi yang memiliki nilai 0,16 dan belum intensif serta tidak terputus, memiliki kerentanan dengan skor terbesar. Di sisi lain, "Human holiday needs" mendapat skor tertinggi untuk faktor eksternal dan peluang, 0,68. Keinginan pengunjung untuk kembali memiliki skor ancaman

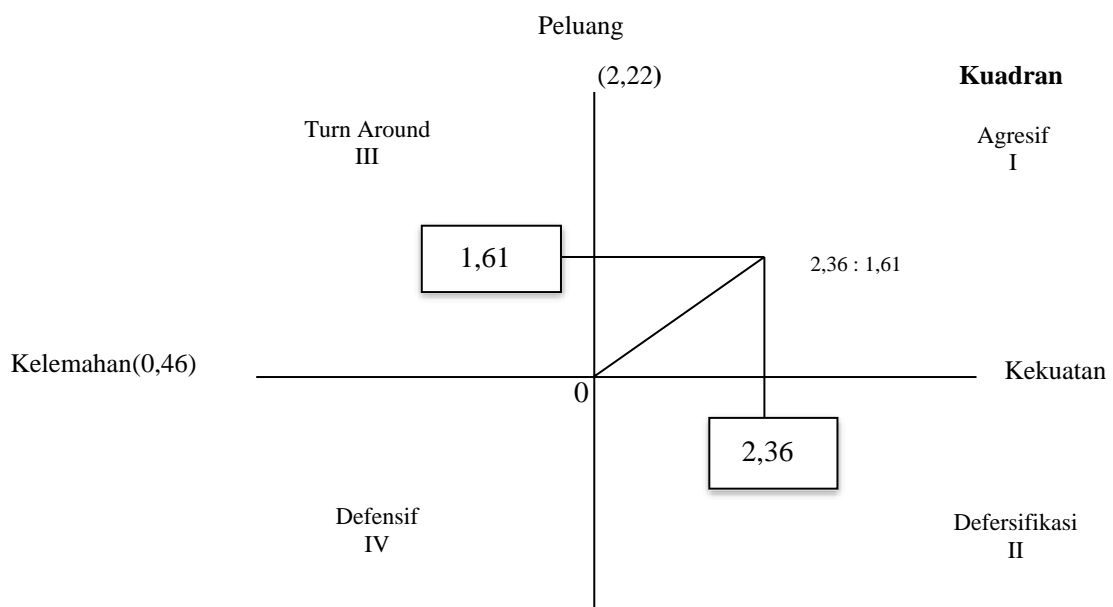
terbesar, yaitu 0,23. Skor akhir adalah 3,28 untuk faktor internal dan 2,83 untuk faktor eksternal.

Skor untuk setiap faktor dapat dihasilkan dengan menggabungkan matriks IFAS dan EFAS, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan-Kelemahan} = 2,82 - 0,46 = 2,36$$

$$\text{Peluang - ancaman} = 2,22 - 0,61 = 1,61$$

Berikut adalah gambaran diagram analisis SWOT berdasarkan pemeriksaan faktor-faktor tersebut:



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT Hasil Pengolahan Data Internal dan Eksternal

Agrowisata Sawah Labura Padi terletak pada titik (2,36:1,61) pada Kuadran I, yang menunjukkan bahwa posisi ini merupakan posisi yang tepat dan menguntungkan, sesuai dengan analisis grafik tersebut di atas. Dengan mempertahankan rencana pengembangan "agresif (pertumbuhan)" dan mengurangi bahaya dan kerentanan saat ini.

Formulasi Strategi Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Labura

Berdasarkan temuan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dapat dibangun matriks SWOT. Sangat penting untuk mengembangkan strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan agrowisata, dimulai dengan perumusan matriks SWOT yang dilakukan untuk Padi Sawah Labura. Berbagai teknik pengembangan Padi Sawah Labura untuk digunakan dalam menyelesaikan situasi dimungkinkan dengan mengidentifikasi pendekatan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa pilihan implementasi yang efektif dalam analisis SWOT yang belum diuji oleh Agrowisata Padi Sawah Labura. Atas dasar kesepakatan dan wawancara, solusi alternatif dikembangkan yang sesuai dengan status agrowisata saat ini. Tabel 7 menampilkan formulasi strategi.

Tabel 10. Matriks SWOT untuk Agrowisata padi sawah labura

Faktor Internal	Kekuatan (S) Lokasi Strategis Biaya Masuk Terjangkau Fasilitas yang Memadai Edukasi alam	Kelemahan (W) Akses Pencapaian Lokasi Wisata ± 10km Ekanopan Promosi yang Belum yang Intensif dan Belum Gencar SDM yang belum memadai
Faktor Eksternal		
Peluang (O) Adanya Kerja Sama dengan Pihak lain Sesuai dengan Kebijakan Pemerintah yang Dikeluarkan Destinasi Pariwisata baru Terbukannya Lapangan Kerja	Strategi S-O Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi Tetapi Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media sosial, pembuatan browser, banner, brosur dan lainnya Sering melakukan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dan pemerintah setempat.	Strategi W-O Optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan, promosi serta penguatan usaha dari Agrowisata itu Mempertahankan keberlangsungan Agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya dan melakukan kerjasama dengan banyak pihak lainnya
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
Tingginya pesaing bisnis pariwisata Kurangnya pengawasan pengelola Perkembangan Agrowisata lain yang Mempengaruhi minat bagi Pengunjung	Lebih menampilkan keunikan dan ciri khas dari Agrowisata padi sawah labura. Melakukan pengembangan dengan mengikuti tren wisata yang paling diminat Lebih meningkatkan sistem pemasaran untuk agrowisata padi sawah labura	Menawarkan potongan harga discount serta mengadakan undian hadiah pada sebuah acara. Memberikan rasa Kenyamanan terhadap pengunjung atau wisatawan (sikap ramah tamah)

Berdasarkan analisis SWOT, sebuah rencana dapat dikembangkan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Berikut adalah pembahasan yang lebih spesifik dari keempat strategi tersebut:

Strategi S-O (Strength-Opportunities)

- a. Mengembangkan agrowisata dengan membuat lokasi foto yang lebih bervariasi dan mengatur wisata yang bervariasi sehingga wisatawan yang lewat dapat menggunakan ponsel masing-masing untuk mengabadikan gambar atau merekam video. Kemudian, untuk mencegah pengunjung menjadi lelah dan kembali ke lokasi agrowisata, kembangkan banyak peluang foto.
- b. Terus menyebarkan berita tentang agrowisata melalui media sosial, pembuatan website, iklan banner, dan sarana lainnya. Mempromosikan Agrowisata Padi Sawah Labura dapat dilakukan secara online dan offline, misalnya dengan memposting berita tentang fasilitas di Facebook untuk menginformasikan khalayak yang lebih luas tentang Agrowisata Padi Sawah Labura.
- c. Acara komunitas yang dapat menyatukan anggota pemerintah sering diadakan. Ada banyak jenis kegiatan pertanian, termasuk yang konvensional seperti konsultasi, panen, dan penanaman padi.
- d. Pemimpin dapat menyelenggarakan kompetisi untuk anak-anak dan orang dewasa selain kegiatan pertanian untuk menunjukkan penghargaan mereka. Jika kegiatan tersebut cukup signifikan untuk melibatkan pemerintah daerah, maka akan menghasilkan peningkatan pengunjung yang luar biasa yang hanya akan terus meningkat.

Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

- a. Agrowisata yang optimal melalui pengembangan, promosi, dan penguatan usaha agrowisata lebih lanjut, khususnya dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen atau manajemen yang tepat dalam pengembangan agrowisata dan dengan meningkatkan sistem promosi agrowisata melalui Kami terus melakukan upaya pemasaran yang agresif di upaya untuk menyebarkan kesadaran akan agrowisata ini.
- b. Memberdayakan masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam memperkenalkan agrowisata dan memanfaatkan sumber daya di Padi Sawah Labura dengan tetap menjaga keberlanjutan agrowisata dengan membina hubungan kerja sama yang positif dengan lembaga terkait. Agrowisata melibatkan penciptaan daya tarik baru bagi pengunjung untuk dinikmati.

Strategi S-T (Strength-Threats)

- a. Padi Sawah Labura Agrowisata yang memiliki keistimewaan. Pasti ada kesan abadi dari suatu tempat berlibur atau tempat wisata yang bisa kita jadikan sebagai kesempatan belajar, seperti Agrowisata Padi Sawah Labura dimana kita belajar keterampilan menanam padi secara praktis. Dapatkan item Dapatkan pengetahuan sambil memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh agrowisata.
- b. Menerapkan pengembangan sambil mengikuti tren perjalanan yang paling disukai. Lokasinya sangat populer saat ini karena mencari spot foto yang bagus dan nyaman adalah wisata yang paling banyak dicari. Hal ini terjadi akibat media sosial, dimana banyak wisatawan tertarik dengan daya tarik

destinasi wisata. Pelajar dan keluarga juga bisa menikmati agrowisata di lokasi ini saat berlibur.

- c. Terus meningkatkan strategi pemasaran dengan lebih memperhatikan pemeliharaan *reisbäum* agar pengunjung tetap setia dan kembali mengunjungi tempat wisata. Sistem pemasaran internet dan offline perlu ditingkatkan, dan dengan menciptakan kemitraan yang kuat, tidak akan ada masalah.

Strategi W-T (Weakness-Threats)

- a. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke lokasi agrowisata, konsumen agrowisata sering memberikan potongan harga (diskon) untuk memasuki industri.
- b. Memberikan kenyamanan kepada tamu atau wisatawan (memiliki sikap ramah), sehingga yang datang dapat merasa lebih nyaman dan menikmati lingkungan agrowisata sepanjang hari, sore, dan malam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor internal Agrowisata Padi Sawah Labura, terdapat kekuatan antara lain kondisi yang menarik, biaya masuk yang terjangkau, pilihan agrowisata yang beragam, dan fasilitas yang terjangkau. Aksesibilitas ke tempat-tempat wisata, kurangnya promosi yang luas dan intensif, dan produktivitas tenaga kerja yang masih rendah adalah faktor kelemahannya.
2. Sesuai dengan temuan analisis Agrowisata Padi Sawah Labura terhadap lingkungan eksternal diperoleh peluang antara lain kerjasama dengan pihak lain, sesuai dengan standar pemerintah, sesuai dengan kebutuhan yang terkait dengan liburan manusia, dan adanya dukungan masyarakat. Persaingan yang sama, minat pengunjung untuk kembali, dan perkembangan agrowisata lainnya yang mempengaruhi minat pengunjung menjadi faktor ancaman bagi Agrowisata Padi Sawah Labura.
3. Agrowisata Padi Sawah Labura telah menciptakan banyak strategi alternatif untuk Agrowisata Padi Sawah Labura, termasuk pendekatan S-O, Strategi S-O. Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi Tetapi Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media social, pembuatan browser, banner, brosur dan lainnya Sering melakukan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dan pemerintah setempat.

Saran

1. Peningkatan agrowisata itu sendiri serta promosi apa pun yang dilakukan untuk menarik lebih banyak pengunjung.
2. Memiliki kemampuan untuk menggunakan formulasi strategi yang baru dikembangkan dan terus menciptakan inovasi baru terkait agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, T. dan I. Muflikhati. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 18(3): 200–207.
- David F, R. 2004. *Manajemen Strategi: Konsep*. Edisi Ketujuh. PT. Prehallindo. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani pada <http://database.deptan.go.id>.
- Dinas Pariwisata. 2014. *Laporan Kemajuan Kajian Pengembangan Desa Wisata DIY*. Dinas Pariwisata. Yogyakarta.
- Islamiarani. 2008. Analisis Kinerja Agrowisata dengan Pendekatan Balanced Scorecard di Kampung Wisata Cinangneng Kec. Ciampea Kab. Bogor. Bogor.
- Ismail, S dan Y. Saleh. 2015. Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 2 No. 4, April Juni 2015. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Juhendi, E. 2008. Pengembangan Pertanian Hemat Air melalui SRI (System of Rice Intensification) dan PET (Pembelajaran Ekologi Tanah). Departemen Pekerjaan Umum, Cirebon.
- Makarim, A. K dan I. Las. 2005. Terobosan Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Irigasi melalui Pengembangan Model Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). *Badan Litbang Pertanian*. Hal. 115127.
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Palit, I. G dan G. A. Rumagit. 2017. Strategi pengembangan kawasan agrowisata rurukan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(2A), 21-34.
- Pratiwi. 2018. Strategi Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Mendukung Pemberdayaan Petani di Perkotaan. *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 07 No. 02. ISSN : 2088-2149. September 2018. Universitas Maharaswati Denpasar.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Grammedia Pustaka Utama Kompas Grammedia Building.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategi*.

Utama, I. G. B. R., dan I. W. R. Junaedi. 2015. Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Deepublish.

KUESIONER PENELITIAN**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADI SAWAH LABURA
(Studi Kasus :Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua,Kecamatan
Kuwaluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/Di Tempat

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fahri Al Farhazi

NPM 1804300131

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik

Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Status :

Jumlah Tanggungan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

3. Keterangan Pilihan :

Jawaban Sangat Mendekati 4

Jawaban Mendekati 3

Jawaban Kurang Mendekati 2

Jawaban Tidak Mendekati 1

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

TUJUAN KUESIONER PENELITIAN

Faktor	Indikator	Parameter	Poin
Internal	Pemandangan Agrowisata Padi Sawah Labura	Tidak menarik	1
		Kurang menarik	2
		Menarik	3
		Strength Sangat menarik	4
	Lokasi Agrowisata Padi Sawah Labura	Tidak strategis	1
		Kurang strategis	2
		Strategis	3
		Strength Sangat strategis	4
	Sumber daya manusia dalam mengurus Agrowisata	Tidak tersedia	1
		Cukup tersedia	2
		Tersedia	3
		Strength Sangat tersedia	4
	Biaya masuk ke Agrowisata Padi Sawah Labura	Tidak terjangkau	1
		Cukup mahal	2
Mahal		3	
Strength Sangat mahal		4	
Luas Agrowisata Padi Sawah Labura	Tidak luas	1	
	Cukup luas	2	
	Luas	3	
	Strength Sangat luas	4	
Agrowisata sebagai tempat edukasi para pelajar dan pengunjung lainnya	Tidak representatif	1	
	Cukup representatif	2	
	Representatif	3	
	Weakness Sangat representatif	4	
Fasilitas di Agrowisata Padi Sawah Labura	Tidak Tersedia	1	
	Kurang Tersedia	2	
	Tersedia	3	
	Weakness Sangat tersedia	4	

Faktor eksternal	Indikator	Parameter	Poin
	Pesaing yang sama	Tidak ada	1
		Kurang ada	2
		Ada	3
		Threats Sangat ada	4
	Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan	Tidak sesuai	1
		Kurang sesuai	2
		Sesuai	3
Opportunities Sangat sesuai		4	
Jumlah pengunjung perhari	0	1	
	Kurang dari 5	2	
	Sama dengan 5	3	
	Threats Lebih dari 5	4	
Kunjungan di pemerintah	Tidak pernah	1	
	Kurang pernah	2	
	Pernah	3	
	Opportunities Sangat pernah	4	
Kebutuhan masyarakat akan liburan	Tidak berpengaruh	1	
	Kurang berpengaruh	2	
	Berpengaruh	3	
	Opportunities Sangat berpengaruh	4	
Sumber dana dari pemerintah	Tidak ada	1	
	Kurang ada	2	
	Ada	3	
	Opportunities Sangat ada	4	

Pemberian nilai rating terhadap faktor internal dan eksternal Agrowisata Padi
Sawah Labura.

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan ancaman	1	2	3	4

- Menurut bapak/ibu bagaimana faktor kekuatan tersebut mempengaruhi kondisi Agrowisata Padi Sawah labura.

Kekuatan	1	2	3	4
a. Kondisi menarik				
b. Biaya masuk murah				
c. Fasilitas yang memadai				
d. Agrowisata yang sangat luas				

- Menurut bapak/ ibu bagaimana kelemahan tersebut mempengaruhi Agrowisata Padi Sawah Labura.

Kelemahan	1	2	3	4
a. Akses mencapai lokasi wisata				
b. Promosi yang belum intensif dan gencar				
c. Kemampuan tenaga kerja yang masih rendah				

- Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan usaha dalam merespon peluang tersebut.

Peluang	1	2	3	4
a. Adanya kerja sama dengan pihak lain				
b. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang di keluarkan				
c. Sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan				
d. Terdapat dengan dukungan masyarakat setempat				

- Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh ancaman terhadap Agrowisata padi sawah labura.

Ancaman	1	2	3	4
a. Pesaing yang sama				
b. Minat pengunjung untuk datang kembali				
c. Perkembangan agrowisata lain yang mempengaruhi minat bagi pengunjung				

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Status	Jumlah Tanggungan
1	M. Arifin	Laki - Laki	28 Tahun	S1	Pemilik Agrowisata	Menikah	2
2	Saring Tarigan	Laki - Laki	54 Tahun	SMA	KADES	Menikah	3
3	Desi Danilah	Perempuan	29 Tahun	S1	SEKDES	Belum Menikah	0
4	Rafli	Laki - laki	26 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Belum Menikah	0
5	Wagiono	Laki - Laki	59 Tahun	SMP	Pekerja Agrowisata	Menikah	1
6	Ikhwan	Laki - Laki	25 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Menikah	3
7	Cikal	Perempuan	23 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Belum Menikah	0
8	Klarisa Situmorang	Perempuan	26 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Menikah	4
9	Pening	Laki - Laki	57 Tahun	SMP	Pekerja Agrowisata	Menikah	5
10	Aidah	Perempuan	46 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Menikah	3
11	Vira Arimbi	Perempuan	45 Tahun	SMA	Pekerja Agrowisata	Menikah	1
12	Novita Sari	Perempuan	44 Tahun	SD	Pekerja Agrowisata	Belum Menikah	0
13	Khalifah	Perempuan	26 Tahun	SD	Pekerja Agrowisata	Belum Menikah	0
14	Yolla Intani	Perempuan	22 Tahun	D3	Pengunjung	Belum Menikah	0
15	Sigit partito	Laki - Laki	25 Tahun	SMA	Pengunjung	Belum Menikah	0
16	Lisa Cahyani	Perempuan	33 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah	1
17	Sugiono Parpar	Laki - Laki	60 Tahun	SMA	Pengunjung	Menikah	5
18	Acong	Laki - Laki	46 Tahun	SMP	Wiraswasta	Menikah	2
19	Melly aulia	Perempuan	29 Tahun	S1	Pengunjung	Belum Menikah	0
20	Dilla	Perempuan	25 Tahun	S1	Guru	Belum Menikah	0

Lampiran 3 Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Strategi Internal dan Eksternal Agrowisata Padi Sawah Labura

1. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal

a. Faktor Kekuatan (Strength)

N	S1	S2	S3	S4
1	4	4	4	4
2	4	4	3	4
3	4	3	3	4
4	4	4	4	4
5	4	4	3	4
6	4	4	4	4
7	4	3	3	4
8	4	3	3	4
9	4	4	4	4
10	3	3	3	4
11	4	4	3	4
12	3	4	3	4
13	4	3	3	4
14	3	4	4	4
15	4	4	4	4
16	3	4	4	4
17	4	4	4	4
18	4	4	4	4
19	4	4	3	4
20	4	4	4	4
Jumlah	76	75	70	80
Bobot	0,19	0,18	0,17	0,2
Rating	3,8	3,9	3,5	4

b. Faktor Kelemahan (Weakness)

N	W1	W2	W3
1	1	1	1
2	2	1	2
3	2	2	2
4	2	1	2
5	2	3	2
6	1	2	3
7	3	2	2
8	1	2	2
9	1	1	1
10	1	2	1
11	1	2	1
12	1	1	1
13	2	1	1
14	3	1	1
15	2	2	2
16	2	2	2
17	1	3	3
18	2	2	3
19	1	2	3
20	3	2	1
Jumlah	34	35	36
Bobot	0,08	0,09	0,09
Rating	1,7	1,8	1,8

2. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Eksternal
a. Faktor Peluang (Oppurtunity)

N	O1	O2	O3	O4
1	1	1	3	3
2	2	3	3	3
3	3	3	3	3
4	4	3	4	3
5	4	3	4	3
6	4	3	3	3
7	4	3	4	4
8	4	3	4	3
9	3	3	4	4
10	4	4	3	3
11	4	3	4	3
12	3	3	3	3
13	1	2	4	3
14	2	3	4	3
15	4	4	3	4
16	3	4	3	3
17	3	2	2	3
18	4	4	4	4
19	4	3	4	3
20	4	2	3	3
Jumlah	65	59	69	64
Bobot	0,17	0,16	0,19	0,17
Rating	3,2	2,9	3,6	3,2

b. Faktor Ancaman (Threat)

N	T1	T2	T3
1	2	3	2
2	3	2	2
3	2	3	1
4	3	3	1
5	2	1	4
6	2	3	1
7	2	2	2
8	3	3	1
9	2	1	1
10	3	2	2
11	2	2	3
12	3	2	2
13	2	2	3
14	1	2	2
15	2	2	1
16	3	3	2
17	3	1	1
18	1	2	2
19	2	2	2
20	2	3	2
Jumlah	45	44	37
Bobot	0,1	0,11	0,1
Rating	2	2,1	1,8

Lampiran 4. Contoh Perhitungan Bobot dan Rating dari Kuesioner IFE dan EFE

1. Contoh perhitungan untuk Matriks Internal (IFE) Perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 20 responden yaitu:

$$4+4+4+4+4+4+4+4+4+3+4+3+4+3+4+3+4+4+4+4+4 = 76$$

Total IFE didapat dari total jumlah jawaban 20 responden dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Perhitungannya adalah :

$$76+75+70+80+34+35+36 = 406$$

Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 2 responden dibagi dengan total IFE perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = 76/406 = 0.19$$

Untuk Total Bobot IFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk kekuatan pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 20 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} = 76/20 = 3,8$$

2. Contoh Perhitungan untuk Matriks (EFE) Perhitungan jumlah faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 20 responden yaitu:

$$1+2+3+4+4+4+4+4+3+4+4+3+1+2+4+3+3+4+4+4 = 65$$

Total EFE didapat dari total jumlah jawaban 20 responden dari faktor peluang dan faktor ancaman. Perhitungannya adalah

$$65+59+69+64+45+44+37 = 383$$

Perhitungan bobot untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jawaban 20 responden dibagi dengan total EFE perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = 65/383 = 0,17$$

Untuk Total Bobot EFE harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari total jumlah jawaban 20 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rating} = 65/20 = 3,2$$

3. Perhitungan B x R untuk faktor peluang pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan Rating. Perhitungannya adalah :

$$\text{Bobot} \times \text{Rating} = 0,17 \times 3,2 = 0,54$$

Total penjumlahan B x R untuk matriks EFE didapat dari penjumlahan (BxR) pada faktor-faktor Peluang dan Ancaman perhitungan adalah sebagai berikut:

$$0,54+0,46+0,68+0,54+0,2+0,23+0,18 = 2,83$$

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama Pemilik Agrowisata



Foto bersama pengurus Agrowisata



Foto bersama karyawan Agrowisata



Foto bersama para pengunjung



Foto bersama para pengunjung



Pemandangan Agrowisata di siang hari



Pemandangan Agrowisata di malam hari



Kantor Kepala Desa Sidua Dua

